

Making Meaning of Multimodal Texts Untuk Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Budi Hermawan ^{1*}, Susi S. Rakhmawati ², Farida Hidayati³, Mahardika Zifana⁴

^{1,2,3,4}*Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia*

Email: linguistikmakna@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris saat ini, keberadaan buku teks multimoda merupakan suatu *conditio sine qua non*, syarat mutlak yang tanpa itu sesuatu tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis teks multimoda menjadi sangat penting untuk mendukung kompetensi akademik, khususnya dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk membekali mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta menganalisis teks multimoda secara kritis. Sebanyak 11 mahasiswa mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara hibrida, mencakup sesi tatap muka dan daring. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep teks multimoda, pemaknaan moda verbal dan visual, serta praktik analisis teks multimoda. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran, keterampilan analitis, dan pemahaman kritis mahasiswa terhadap teks multimoda sehingga mereka mampu mengaplikasikan alat analisis tersebut dalam penulisan skripsi maupun artikel penelitian. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas akademik mahasiswa dalam mengelola sumber belajar multimoda.

Kata Kunci: Buku teks bahasa Inggris, Moda verbal, Moda visual, Teks multimoda

ABSTRACT

The presence of multimodal textbooks is now a fundamental aspect of English language learning today. Therefore, the ability of students to read and analyze multimodal texts is significant to support their learning skills, particularly in English as a Foreign Language (EFL) context. This paper reports community service program aimed to equip undergraduate students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with knowledge and skills in critical reading and analysis of multimodal texts. 11 students participated in the training, held in a hybrid format, combining online and on-campus sessions. The training material covered the subject of introductions to multimodal texts, understanding verbal and visual modes, and the practice of analyzing multimodal texts. The following results are expected: increased awareness, analysis skills, and critical understanding of multimodal texts, enabling appropriate analytical tools to be applied in writing theses or research papers. Therefore, this program is anticipated to enhance the academic ability of students in handling multimodal learning materials.

Keywords: *English textbooks, Verbal mode, Visual mode, Multimodal texts*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, proses pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi dapat dilepaskan dari keberadaan teks multimoda. Kehadiran buku teks multimoda menjadi suatu *conditio sine qua non*, yaitu syarat mutlak yang tanpa itu pembelajaran bahasa tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi modern tidak hanya mengandalkan moda verbal (bahasa tulis atau lisan), tetapi juga moda visual, grafis, dan bahkan interaktif yang saling melengkapi untuk membangun makna. Dengan demikian, kemampuan memahami dan menganalisis teks multimoda menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa, khususnya dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL).

Dalam upaya membangun dan meningkatkan literasi pembaca terhadap beragam jenis teks, buku-buku teks yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah saat ini sudah bersifat multimoda, mencakup moda verbal, visual, dan auditorial. Pengajaran yang berbasis teks multimoda mengintegrasikan berbagai modalitas seperti gambar, teks, suara, dan interaksi untuk mendukung pembelajaran di kelas (Yuniasari et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, beragam, dan efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan multimoda efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa maupun guru (Deng & Wang, 2021; Firmansyah, 2021; Julinar, 2019; Juniarta, 2017; Kessler, 2022; Papadopoulou et al., 2018). Sekaitan dengan hal ini, pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan PkM diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membaca dan mengajarkan teks multimoda.

Namun, dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menafsirkan hubungan antara moda verbal dan visual dalam buku teks bahasa Inggris. Rendahnya kesadaran akan pentingnya metabahasa visual, keterbatasan kosakata dalam mendeskripsikan elemen visual, serta kurangnya keterampilan kritis dalam menganalisis teks multimoda menjadi tantangan yang nyata. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang memerlukan analisis kritis, seperti skripsi atau artikel penelitian.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim dosen Universitas Pendidikan Indonesia menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta menganalisis teks multimoda secara kritis. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara hibrida—menggabungkan sesi tatap muka dan daring—mahasiswa dilatih memahami konsep dasar multimodalitas, mengidentifikasi pemaknaan moda verbal dan visual, serta mempraktikkan analisis teks multimoda. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan analitis mereka, tetapi juga dapat mengaplikasikan alat analisis multimoda dalam penulisan skripsi maupun artikel penelitian.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan pengajaran bahasa Inggris berbasis pendekatan multimoda ini melibatkan beberapa tahapan, yang mencakup (1) persiapan, (2) implementasi, dan (3) evaluasi. Tahap persiapan secara spesifik merupakan penyusunan rencana kerja: penentuan jadwal kegiatan, pendataan peserta, pemilihan materi serta metode pelatihan yang akan digunakan, dan pemetaan sumber daya yang diperlukan untuk Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan, yang dilaksanakan dalam dua fase: (1) sosialisasi program pelatihan dan (2) pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada para mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif terkait tujuan, manfaat, dan harapan dari pelaksanaan program pelatihan. Sementara itu, pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan sesuai jadwal, meliputi moda luring dan daring. *Workshop* menjadi bagian integral dari pelatihan. Para peserta aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan dengan mempraktikkan cara membaca teks multimoda dalam bahasa Inggris. Tahap akhir dari rangkaian pelatihan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini diadakan post-test berupa soal-soal yang bertujuan untuk melihat kebermanfaatan pelatihan membaca teks multimoda dan sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan konsep dan teori membaca teks multimoda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan teks multimoda dalam kegiatan PkM kali ini diketuai oleh Dr. Budi Hermawan, M.P.C. beserta anggota tim yang terdiri atas Susi Septaviana,

pelaksanaan program melalui kegiatan *pre-test*. Adapun materi pelatihan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Materi

Materi	Metode Pembelajaran	Durasi
<i>Introduction to Multimodal Text and Multimodal Analysis</i>	Ceramah dan diskusi (daring/online)	2 jam
<i>Making meaning of verbal and visual modes in multimodal texts</i>	Ceramah dan diskusi (daring/online)	2 jam
<i>Practice of Analysing Multimodal Texts (2 x 1.5 jam)</i>	Ceramah dan diskusi (tatap Muka/offline)	2 jam
Review dan umpan balik	Diskusi (tatap Muka/offline)	2 jam

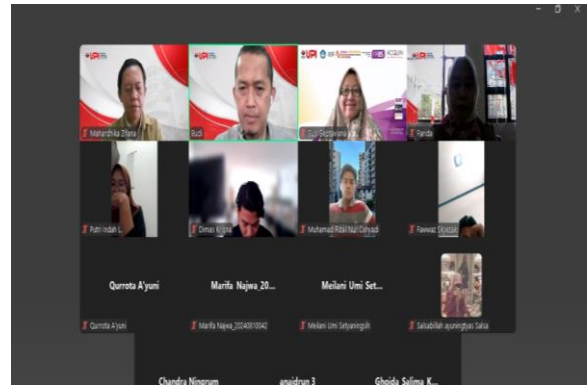
M.Pd., Ph.D., Dr. Mahardhika Zifana, M.Hum. dan Dr. Farida Hidayati, M.Pd. dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama merupakan pelatihan secara luring dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 di mana 11 mahasiswa UMY mendapatkan pelatihan secara online terkait konsep dasar multimodalitas, contoh dan karakteristiknya, beserta alasan mengapa kemampuan memaknai teks multimoda

penting dalam konteks pembelajaran. Pada tahap kedua yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 14 Agustus 2025 para peserta mendapatkan materi pelatihan mengenai dua moda utama dalam teks multimoda (dengan fokus pada moda verbal dan visual) beserta cara pembacaannya.

Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa peserta memahami teks multimoda sebagai teks yang menggabungkan berbagai moda atau media komunikasi. Moda yang dipahami adalah teks, gambar, video, audio, animasi, dan elemen visual lainnya. Peserta memahami penggunaan teks multimoda untuk memperkuat dan memperjelas makna dan pesan yang disampaikan di kelas. Menurut peserta, penggunaan teks multimoda merupakan elemen yang penting karena dianggap media yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Berikut terlampir dokumentasi kegiatan pelatihan:



Gambar 1. Tim PKM Multimodal mempersiapkan materi pelatihan secara daring



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan secara daring.



Gambar 3. Para Mahasiswa UMY mengikuti kegiatan pelatihan Multimodal secara luring



Gambar 4. Tim PKM pelatihan Multimodal di UMY

Pada tahap evaluasi, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh para mahasiswa, di antaranya adalah pemahaman yang lebih komprehensif

tentang penggunaan teks multimoda dalam pembelajaran, panduan dan contoh penerapan teks multimoda sesuai kurikulum, serta akses ke contoh-contoh materi ajar berbasis multimoda. Selain itu, pada tahap evaluasi ini, peserta juga menunjukkan kemampuan mereka mengaplikasikan konsep dan teori terkait teks multimoda dalam bentuk poster. Mereka memadupadankan moda verbal dan visual dengan komposisi dan modifikasi yang pas untuk menghasilkan makna dan pesan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Making Meaning of Multimodal Texts* berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap konsep dasar dan praktik analisis teks multimoda. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mengenali konsep multimodalitas secara terbatas, sementara hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi elemen multimoda, membedakan antara mode dan sumber semiotis, serta menjelaskan hubungan antar moda (*verbal-visual*). Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap fungsi elemen visual dan verbal dalam membangun makna, serta relevansi membaca teks multimoda dalam kehidupan akademik dan era digital.

SARAN

Berikut ini adalah saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan ini dilakukan agar para mahasiswa lebih siap menggunakan analisis multimoda dalam

karya ilmiah seperti skripsi dan artikel penelitian:

1. Integrasi Kurikulum: Materi tentang membaca teks multimoda perlu dimasukkan secara sistematis dalam mata kuliah bahasa Inggris, terutama yang terkait dengan literasi akademik dan *critical reading*.
2. Praktik Berkelanjutan: Mahasiswa sebaiknya diberikan lebih banyak tugas berbasis proyek (misalnya analisis iklan, poster kampanye, konten media sosial) untuk menguatkan keterampilan analisis multimoda.
3. Pengembangan Modul: Tim pengabdian perlu menyusun modul ajar multimodal yang komprehensif agar dosen dan mahasiswa memiliki panduan praktis yang bisa digunakan secara berulang.
4. Penelitian Lanjutan: Disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang pelatihan multimoda terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deng, W., & Wang, L. (2021). Research on English Teaching Based on Multimedia-assisted Teaching. 2021 2nd International Conference on Computers, Information Processing and Advanced Education. <https://doi.org/10.1145/3456887.3457524>
- Firmansyah, M. B. (2021). The Effectiveness of Multimodal Approaches In Learning. *Edulec: Journal of Education and Technology*, 4(3).

https://www.researchgate.net/publication/350365871_The_Effectiveness_Of_Multimodal_Approaches_In_Learning

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/viewFile/5557/3977>

Julinar Julinar. (2019). Teachers' Perception towards the Use of Multimodality in Teaching Reading. <https://doi.org/10.2991/conaplin-18.2019.286>

Kessler, M. (2022). Multimodality. *ELT Journal*, 76(4). <https://doi.org/10.1093/elt/ccac028>

Van Canh, L., & Renandya, W. A. (2017). Teachers' English Proficiency and Classroom Language Use: A Conversation Analysis Study. *RELC Journal*, 48(1), 67–81. <https://doi.org/10.1177/0033688217690935>

Wang, C. (2021). The Relationship Between Teachers' Classroom English Proficiency and Their Teaching Self-Efficacy in an English Medium Instruction Context. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.611743>

Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2).